



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT
BAYI USIA 3-6 BULAN TERHADAP SIKAP IBU**

(Effect of Health Education about Baby Massage Age 3-6 Months to Mother Attitude)

Putri Dawaty.S¹, Ika Friscila², Fadhiyah Noor Anisa³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Corresponding author: putridawaty.s@gmail.com

Received : September, 2023

Accepted : July 2024

Published : September 2024

Abstract

Globally, about 20-40% of infants aged 0-2 years experience problems of delay in the process of growth and development due to lack of stimulus in infants and lack of knowledge of mothers about baby massage. The purpose of the study was to analyze the effect of health education about infant massage aged 3-6 months on maternal attitudes in the Tanjung Batu Health Center Work Area. Type of research "pre-experimental one group pre-post test design". Population 52 respondents. Simple Random Sampling Technique. The independent variable of maternal knowledge. Attitude dependent variables before and after. Questionnaire instrument. Data management editing, coding, scoring and tabulating. Analysis of Mc Nemar test data. The results showed that of 52 respondents before being given health education about infant massage aged 3-6 months, almost all of them had a positive attitude of 11 (21.15%) negative 41 (78.85%). Attitudes after being given health education were in the positive category 33 (63.46%) and negative 19 (36.54%). A significant number (0.000) was obtained which means that there is an influence of health education about infant massage aged 3-6 months on the mother's attitude. It is recommended that health workers teach baby massage to parents.

Keywords: health education, baby massage, attitude

Abstrak

Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang dikarenakan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu. Jenis penelitian "pra-eksperimental one group pra-post test design". Populasi 52 responden. Teknik simpel random sampling. Variabel independent pengetahuan ibu. Variabel dependen Sikap sebelum dan sesudah. Instrumen kuesioner. Pengelolaan data editing, coding, scoring dan tabulating. Analisa data uji Mc Nemar. Hasil penelitian menunjukkan dari 52 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir seluruhnya mempunyai sikap positif 11 (21,15%) negatif 41 (78,85%). Sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan kategori positif 33 (63,46%) dan negatif 19 (36,54%). Diperoleh angka signifikan ($< 0,001$) yang bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk mengajarkan pijat bayi kepada orang tua.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, pijat bayi, sikap

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses terencana untuk mengubah sikap individu, kelompok atau masyarakat menjadi lebih mandiri guna mencapai tujuan hidup sehat yaitu belajar dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan (Frisčila, Wijaksono, et al., 2022). Pijat bayi juga sebagai salah satu jenis stimulus menghasilkan perubahan psikologis yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel – sel dalam otak. Stimulus merupakan hal yang penting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan, anak yang mendapatkan stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimus (Frisčila, Us, et al., 2022). Ketika bayi usia 3-6 bulan mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat, ibu dapat secara mandiri mengatasi sendiri masalah kesehatan bayinya, meningkatkan sikap dan keterampilan ibu untuk mencapai hidup sehat yang optimal bagi bayinya. Pijat bayi masih umum dilakukan di daerah-daerah yang biasanya dilakukan oleh bidan tradisional, karena banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat pijat bayi. Beranggapan bahwa pijat bayi hanyalah sebuah terapi untuk menyembuhkan suatu penyakit. Sikap ibu terhadap pijat bayi terbentuk dengan baik ketika ibu sudah mengetahui pentingnya pijat bayi yang dilakukannya dan akhirnya ibu termotivasi untuk mempraktekkan pijat bayi (Fitriani et al., 2022; Handayani & Wulandari, 2021; Maisalamah, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang dikarenakan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Prevalensi masalah tumbuh kembang bayi diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% (Unicef & WHO, 2020).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulus tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi. Berdasarkan data yang

dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Kelurga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes RI, 2019).

Para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 2018 yang dipimpin oleh Tiffany M. Filed PhD, bahwa bayi – bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40% dibandingkan bayi yang tidak dipijat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Rika di puskesmas sidomulyo terdapat 68 sampel, diketahui ibu yang bersikap negatif sebanyak 46 responden. Kebanyakan ibu bersikap negatif antaranya dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan dan sumber informasi. Profil kesehatan 2022 di Indonesia terdapat 31% Bayi, Kalimantan Selatan terdapat 6,06% bayi, Kotabaru terdapat 0,82% bayi Puskesmas Tanjung Batu 0,21%. Dari 8 desa terdapat bayi usia 3-6 bulan sebanyak 60 bayi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Rika di puskesmas sidomulyo terdapat 68 sampel, diketahui ibu yang bersikap negatif sebanyak 46 responden. Kebanyakan ibu bersikap negatif antaranya dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan dan sumber informasi. Dari hasil wawancara dengan peneliti di Puskesmas Tanjung Batu diketahui bahwa dari 10 ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan, 7 orang tidak memahami cara memijat bayi saat bayi rewel. Panas atau bengkok, sang ibu menitipkan bayinya ke Dukun Pijat. Karena menurut mereka pijat bayi hanyalah terapi untuk menyembuhkan penyakit.

Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Batu belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi 3-6 bulan, sehingga masih banyak orang tua yang kurang paham tentang pijat bayi, ada yang beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan untuk bayi yang sakit, dan bahwa juga dilakukan oleh dokter kandungan tradisional, sedangkan pijat bayi dapat diartikan sebagai komunikasi yang menyenangkan antara ibu dan bayi. Faktor yang mempengaruhi kontrol ibu terhadap pijat bayi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, dengan pendidikan yang lebih tinggi maka ibu lebih memahami tentang kesehatan bayinya, faktor pengetahuan, luasnya pengetahuan ibu juga mempengaruhi keinginan ibu untuk memijat bayinya, selain itu juga

terdapat faktor pekerjaan, sikap dan persepsi, yang dapat mempengaruhi ibu untuk memijat bayi. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, ibu melakukan pijat bayi karena sudah menjadi kepercayaan dan tradisi sendiri, faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga mempengaruhi minat ibu memijat bayi, dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi selama 3 tahun. Usia ibu 6 bulan dapat meningkatkan sikap dan keterampilan ibu, sehingga ibu dianjurkan untuk memijat bayinya secara mandiri (Lestari et al., 2022; Santi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa dari 10 ibu nifas sebagian besar yaitu 60% tidak mengetahui cara melakukan pijat bayi yang tepat. Selama ini para ibu akan merawat bayi dan memijat bayi berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari orangtua secara turun menurun atau akan mengantarkan bayi pada tukang pijat.

Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan) untuk meningkatkan pengaruh penyuluhan kesehatan pijat bayi usia 3-6 bulan terutama melalui penyuluhan kesehatan agar ibu dapat lebih memahami dan mengetahui manfaat pijat bayi dan mendorong ibu untuk mau memijat bayinya dan bayi dapat lebih banyak mendapatkan sentuhan dari orang tua agar bayi merasa lebih nyaman. Selain itu, bidan dapat menyelenggarakan kursus pijat bayi untuk ibu dua kali seminggu. Kegiatan ini dapat dilakukan di setiap posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Batu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Batu.

2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu. Alasan karena peneliti berasal dari wilayah tersebut atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan dan pengumpulan data pada tanggal 22 Januari sampai 23 Februari 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental study, pre-test post-test group. Pada penelitian ini terdapat observasi awal (pre-test) untuk memungkinkan peneliti mempelajari perubahan yang terjadi setelah perlakuan, namun model ini tidak memiliki kelompok kontrol atau pembandingan (Notoatmodjo, 2020).

Populasi adalah ibu yang memiliki anak usia 3 sampai 6 bulan di wilayah kerja Tanjung Batu. Puskesmas dengan total 60 orang. Besaran sampel sebanyak 52 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat yang digunakan untuk menilai pengaruh penyuluhan kesehatan dengan pijat pada anak usia 3 sampai 6 bulan terhadap sikap ibu adalah kuesioner.

Proses analisis data merupakan proses pemilihan berbagai sumber dan topik yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik Mc Nemar (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan nomor surat No.513/KEP-UNISM/II/2023 pada bulan Februari 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian akan dijabarkan melalui tabel – tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	11	21,15%
2.	Negatif	41	78,85%
Jumlah		52	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap negatif sebelum penyuluhan kesehatan yaitu sebanyak 41 orang (78,85%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	33	63,46%
2.	Negatif	19	36,54%
Jumlah		52	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden pada kategori positif setelah penyuluhan kesehatan sebanyak 33 orang (63,46%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu

Sesudah	
Positif	Negatif

		Jumlah	
Sebelum	Positif	11 (21,15%)	0 (0.0%)
	Negatif	22 (42,31%)	11(21,15%) 19 (36,54%)
Jumlah		33 (63,46%)	41 (78,85%) 19 (36,54%) 52 (100%)
Uji <i>Mc Nemar</i> $\alpha = 0,05$ $p = < 0,001$			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden sebelum penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir semuanya bersikap negatif pada 41 responden (78,85%) dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi 3-6 bulan, mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu 33 responden (63,46%). Hasil uji statistik *Mc Nemar* memberikan angka signifikan ($< 0,001$), jauh lebih rendah dari standar signifikansi 0,05, artinya ada pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu

3.2 Pembahasan

Dampak penyuluhan kesehatan hampir seluruh responden yang sikap sebelum penyuluhan kesehatan negatif sebanyak 41 orang (78,85%) dan sikap sesudah penyuluhan kesehatan sebagian besar positif yaitu 33 orang (63,46%). Dari hasil uji *Mc Nemar* diketahui signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan sikap ibu terhadap pijat bayi usia 3-6 bulan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perawatan ibu. sikap

Menurut peneliti, adanya pendidikan kesehatan tentang memijat bayi usia 3-6 bulan ternyata dapat mempengaruhi tumbuh kembang sikap ibu terhadap memijat bayi usia 3-6 bulan, yang dipengaruhi oleh sikap yang terbentuk akibat masalah sosial yang sedang berkembang. - Faktor budaya di lingkungan tempat tinggal, pendidikan kesehatan peneliti tentang memijat bayi usia 3-6 bulan dapat mengubah persepsi ibu yang hanya memijat bayi dengan bidan tradisional, sehingga ibu dapat termotivasi. Pijat bayi secara mandiri.

Sikap tidak dilahirkan tetapi dibentuk atau dipelajari selama perkembangan dalam hubungannya dengan suatu objek, adanya pengetahuan baru tentang sesuatu memberikan landasan kognitif baru untuk sikap tentang hal itu. Jika pesan-pesan proposisi cukup kuat, mereka memberikan dasar afektif untuk

mengevaluasi sesuatu untuk menciptakan sikap tertentu. Sikap adalah kecenderungan atau keinginan untuk bertindak yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, sumber informasi dan faktor emosional.

Menurut peneliti faktor usia, seseorang dapat menentukan apakah sikap itu positif atau negatif. Usia ini adalah usia rata-rata, tetapi sikap ibu yang diteliti sangat negatif sebelum pendidikan kesehatan karena usia dapat mempengaruhi suasana hati. Saat seseorang menjadi dewasa, pemikiran dan gagasan serta keberadaan kepercayaan budaya primitif berkembang. Karena para ibu percaya bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi, maka kepercayaan ini menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun saat mereka beranjak dewasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan seseorang, semakin tua seseorang maka semakin tinggi tingkat kematangan yang mempengaruhi cara berfikirnya, kondisi ini mempengaruhi sikap positif dan negatif ibu. Pijat untuk bayi usia 3-6 bulan (Katharina & Iit, 2018; Maayah et al., 2022).

Menurut peneliti, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara mereka melihat sesuatu dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi memberikan jawaban yang lebih masuk akal daripada orang yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali. Positif. Ditunjukkan bahwa lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan mempengaruhi pembentukan sikap karena keduanya membentuk konsep dasar dan konsep etika dalam diri individu. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, misalnya tentang masalah promosi kesehatan, untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (Amseke, 2018).

Pijat bayi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang semakin populer. belajar dan bisa dilakukan di rumah, banyak ibu yang tidak mampu memijat bayinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan pijat pada anak usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di desa Girimargo, Kabupaten Sragen. Metode penelitian adalah pre-experimental design dengan group pre-test dan post-test. Sampel penelitian sebanyak 68 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi editing, coding, processing, cleaning dan tabulation. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *McNemar*. Hasil uji *Mc Nemar* $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima bila ($p < 0,05$), kesimpulannya adalah pijat pendidikan

kesehatan pada anak usia 3-6 bulan berpengaruh terhadap sikap ibu terhadap anak. Di desa Girimargo di Sragen (Baroo'ah, 2015; Friscila, Us, et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Baroo'ah, B. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriani, A., Friscila, I., Mauyah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medik.es.v9i1.342>
- Friscila, I., Us, H., Fitriani, A., & Erlina, E. (2022). Hubungan Paritas terhadap Berat Lahir di RSUD Pangeran Jaya Sumitra. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medik.es.v9i1.343>
- Friscila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/s/detail/3193597>
- Handayani, E. Y., & Wulandari, S. (2021). Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 9(1), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/jmn.v9i01.1036>
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *JURNAL KEBIDANAN*, 7(2), 1–5. <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.28>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Maisalamah, M. (2018). Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan terhadap Sikap Ibu di Desa Sidodadi Puskesmas Langsa Lama Tahun 2018. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.52136/edukes.v1i2.47>
- Mauyah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Makanan Bergizi untuk Anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.374>
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*. Alfabeta.
- Santi, E. (2017). *Buku Pintar Pijat Bayi untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Unicef, & WHO. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva World Heal Organ.